# Dialog Pembakar:
## Untuk Penyebaran Hasutan Anarkis

Black International

# Daftar Isi

Introduksi.....3
Mengenai Rekan-Rekan.....6
Autisme para Insureksionis.....9
Laporan Informatif Singkat mengenai Cuaca.....20
Perubahan menciptakan rasa takut.....22
Badai dalam segelas air.....25
Cuaca.....29
Kontribusi Marjinal terhadap Perdebatan yang Sedang Berlangsung 34
Sebagai introduksi.....34
Pertimbangan (marjinal).....38
Antara klaim, afinitas, dan perdebatan.....43

# Introduksi
## Presentasi

Dengan ***Dialog Pembakar: Untuk Penyebaran Hasutan Anarkis***, kami melanjutkan pekerjaan editorial dari proyek **Black International Editions**, sebuah proyek difusi anarkis yang didasarkan pada asosiasi bebas dari kehendak dan individualitas dalam perang di mana kami menjadikan anarki sebagai praktik konfrontasi sehari-hari melawan Kekuasaan dan melawan setiap Otoritas. Dan kami memahami perlunya menyebarkan refleksi kami dari pengalaman praktis konflik permanen, mengarahkan langkah kami menuju hasutan impulsif dari *new anarchic insurrection*.

Pekerjaan ini dilakukan hari ini oleh kawan-kawan dari berbagai lintang, beberapa yang merupakan partisipan dari proyek orisinal dan yang lainnya, yang dalam menjalankan inisiatif pendirian, telah mengambil bagian dalam kelangsungan dan pembaruannya, terlibat dalam implementasi dan sirkulasi ide serta proposal yang memotivasi dan berkontribusi pada tindakan-tindakan tendensi anarkis informal.

Dengan demikian, kami sedang menjalankan sebuah tugas yang belum selesai: *"Elaborasi paradigma hasutan era baru, yang dengan tetap mempertahankan beberapa catatan prinsip-prinsip teoretis fundamental, mampu menghasilkan perubahan pada isu-isu metodologis dan organisasional yang kritis yang akan memungkinkan kemunculan kembali Anarki dalam proses-proses subversi di masa kita"*, mengutip kalimat dari rekan Gustavo Rodriguez.

Dan, tepatnya, salah satu proyek dan inisiatif tersebut adalah pembuatan Black International Editions, yang awalnya dibuat oleh **para anggota Conspiracy of Cells of Fire yang dipenjara** – para tahanan di penjara bawah tanah negara Yunani dan yang belakangan ini secara bertahap akan kembali ke jalanan – dan oleh kawan-kawan yang setiap hari, setiap saat, mewujudkan dalam praktiknya nilai **SOLIDARITAS LANGSUNG**.

Sejak hari-hari pertama di penjara, kawan-kawan Conspiracy of Cells of Fire, yang menyadari bahwa, *"Teori adalah alat yang mengisi*

*makna sebenarnya hanya jika digabungkan dengan praktik,"* telah melahirkan aksi, refleksi, dan kritik melalui berbagai upaya pelarian dan teks, komunike, analisis, dan esai yang tak terhitung jumlahnya, yang diterbitkan dalam bentuk brosur dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa oleh Black International Edition, yang menyatakan bahwa, *"Mereka dapat memenjarakan tubuh kita, tetapi tidak dengan ide dan prinsip-prinsip kita, yang akan terus melarikan diri dari jeruji besi, yang diwujudkan dalam proyek-proyek insureksi yang berbeda."*

Dengan demikian, dari tangan kawan-kawan kami yang dipenjara, lahirlah eksperimen penerbitan ini yang tidak terbatas di Yunani, tetapi telah menyebar melalui jaringan internasional dari kecenderungan anarkis informal yang telah mempromosikan Black International sebagai koneksi global para petempur anarkis sejak tahun 2012.

Dari perspektif ini, dan mengambil lagi kata-kata dari kawan-kawan Conspiracy of Cells of Fire, *"Kami merasa terinspirasi oleh nama edisi ini, berharap bahwa Black International tidak akan terbatas pada perpustakaan, rak buku, dan lemari, tetapi akan menemukan motivasi autentiknya di jalanan, di mana sejarah insurgensi dituliskan melalui anarki dan insureksi permanen."*

Sejak saat itu, Black International Editions telah menerjemahkan dan menerbitkan sejumlah brosur serta buku dalam bahasa Spanyol dan bahasa-bahasa lainnya, dengan mempraktikkan sebuah inisiatif yang berusaha, dengan cara apa pun, untuk meruntuhkan batasan-batasan bahasa, geografis, dan politis demi sebuah koordinasi internasional untuk menyerang dominasi dalam skenario global yang semakin buruk. Tidak seperti sebelumnya dalam sejarah, sistem Anda mampu mendominasi dengan menggunakan agenda domestikasi – untuk meredam, memfragmen, mengintegrasikan, dan menetralisir perjuangan serta gerakan sosial dengan memanfaatkan penghambaan sukarela yang bercita-cita untuk mengubah hanya sebagian, kosmetika, institusional dan/atau hanya aspek budaya dari sistem.

Atas alasan ini, dan untuk mengafirmasi ulang pilihan untuk pembebasan total, kami telah memilih pertukaran ide yang kaya antara

tiga rekan yang telah berkomitmen pada pengembangan informalitas anarkis dan penyebaran penyangkalan destruktif, untuk memperbarui rencana kami dan mendorong refleksi dan perdebatan yang konstan: Alfredo Cospito, Gabriel Pombo da Silva, dan Gustavo Rodriguez.

Meskipun beberapa teks yang disertakan di sini sudah pernah dipublikasikan sebelumnya, pembacaan-ulang dan edisi bersama ini menempatkan mereka dalam dimensi dialog, yang selalu diperlukan ketika menghadapi realitas yang bermasalah dan yang mendorong pelaksanaan kritik dan auto-kritik, mengidentifikasi celah-celah baru yang menuntun kita pada eksperimen yang terus-menerus, untuk membuat kita lebih bebas dan lebih berbahaya dalam perang anarkis melawan semua Otoritas.

Pada kesempatan ini, teks-teks tersebut telah diterbitkan secara bersamaan dalam bahasa Spanyol dan Portugis, dengan bahasa Italia dan Inggris menyusul, mengonsolidasikan penyebaran proposal anarkis informal dalam empat bahasa dengan penerimaan yang luas yang diberikan kepada kawan-kawan yang semakin banyak di negara-negara seperti Meksiko, Chili, Argentina, Bolivia, dan Brasil, di samping penyebaran proposal kami secara permanen di belahan dunia lainnya.

Kami berharap publikasi ini dapat menjadi bahan diskusi dan aksi dari tren informal anarki insureksioner.

*For the Black International of the Anarchists of Praxis!*

**Black International Editions**

Mei 2020

# Mengenai Rekan-Rekan

**Alfredo Cospito**, seorang anarkis yang tak kenal lelah, telah dipenjara sejak tahun 2012 di penjara bawah tanah Italia atas partisipasinya dalam aksi langsung "Nucleo Olga" Federasi Anarkis Informal/Front Revolusioner Internasional (FAI/FRI), di kota Genoa. Dia menembak Roberto Adinolfi – seorang direktur eksekutif Ansaldo Nucleare (sebuah perusahaan besar kompleks energi nuklir yang juga terlibat dalam pembuatan senjata) – melukainya di bagian kaki; karena alasan ini dia dipenjara bersama dengan rekannya Nicola Gai, yang mana mereka berdua bertanggung jawab atas serangan tersebut selama persidangan. Sejak hari-hari pertamanya di penjara, Alfredo telah berkolaborasi dengan gigih dalam pengembangan kecenderungan insureksioner dan informal, memberikan kontribusi teoretis yang tak terhitung jumlahnya pada perang anarkis dan mendorong perdebatan antara berbagai ketegangan yang secara anarkis menjiwai hari-hari kita. Meskipun berada di balik jeruji besi, dia tidak pernah tunduk, mendorong aksi mogok makan dan serangan langsung terhadap infrastruktur penjara, seperti ketika dia menghancurkan jendela-jendela di area kunjungan pada tahun 2016, seraya berargumen: *"Hari ini, 30 Agustus, empat tahun setelah penangkapan saya, saya ingin merayakan hari jadi dengan memberikan hadiah kepada diri saya sendiri dengan menghancurkan panel-panel di ruang kunjungan. Tindakan ini adalah kontribusi saya terhadap solidaritas revolusioner dengan saudara-saudari saya dari CCF-FAI/FRI, yang dijatuhi hukuman 110 tahun penjara karena upaya melarikan diri yang gagal dalam persidangan kesekian kalinya."* Cospito lahir pada 14 Juli 1967, di lingkungan Pescara, Italia, dan telah menerbitkan beberapa teksnya dalam berbagai bahasa (Italia, Yunani, Spanyol, dan Inggris) di lembaran-lembaran Black International Editions, serta di banyak publikasi anarkis cetak dan digital lainnya.

**Gustavo Rodriguez**, seorang veteran anarkis asal Kuba yang berbasis di Amerika Serikat, terutama dikenal karena kontribusi teoretisnya pada Tendensi Anarkis Informal dari apa yang di-sebut "ilegalisme kontemporer", tema-tema yang ia dedikasikan dalam buku-buku dan

esai-esai yang tak terhitung jumlahnya yang menunjukkan bahwa, *"Anarkisme itu ilegal atau itu bukan anarkisme. Itulah esensi dan maknanya. Sifatnya. Untuk alasan yang sama, terkadang tampak begitu jelas bagi kita sehingga kita lupa untuk secara cermat menekankan karakter anarkisme yang anti-otoritarian, dan oleh karena itu, konsekuensinya, anti-sistemik. Kami menentang semua otoritas. Itu adalah maksim kami."* Kawan ini lahir pada tahun 1955 di kota Santiago de Cuba sebagai putra dari orang tua dan kakek-nenek anarkis Spanyol di pengasingan, yang membuatnya tertarik pada gagasan-gagasan tajam sejak usia dini, karena diusir dari Revolusi Kuba pada tahun 1959. Pada bulan Desember 2013, ia pergi ke Mexico City atas undangan penyelenggara "*Jomadas Informaless Anarchists* (Simposium Internasional Pertama)", dideportasi oleh pihak berwenang Meksiko, seperti halnya rekannya Alfredo Bonanno, yang tidak diizinkan masuk ke negara itu untuk mencegah partisipasinya dalam acara tersebut. Dua dari teks-teks yang paling terkenal dari kawan ini *Qui se iluminarse la noche* dan *La explosion de la rabia* telah diterbitkan dalam beberapa edisi bahasa Spanyol oleh Black International Editions dan beberapa teks-teksnya telah dicetak dalam bahasa Yunani, Inggris, dan Italia.

**Gabriel Pombo da Silva**, seorang ekspropriator anarkis terkenal asal Galicia – cucu petani revolusioner –, lahir di kota Vigo pada tanggal 19 November 1967. Dia telah menghabiskan lebih dari tiga puluh tahun hidupnya di penjara, dipenjara di Negara Spanyol dan di Jerman, karena ekspropriasi dan pelarian, di antara tindakan-tindakan lainnya. Setelah dibebaskan dari penjara pada tahun 2016, ia terpaksa bergerak di bawah tanah pada tahun 2018, bersama dengan rekan dekatnya Elisa Di Bernardo, dalam menghadapi tipu muslihat hukum dari berbagai negara Eropa yang mencoba melibatkan mereka dalam operasi represif baru. Sayangnya, ia ditangkap di Portugal pada 25 Januari 2020, sesuai dengan surat perintah penangkapan internasional atas dugaan hukuman penjara sepuluh-tahun yang tertunda; sejak saat itu ia dideportasi ke Spanyol pada Juni 2020. Bersama Rodriguez, ia adalah motor penggerak di balik "ilegalisme kontemporer" dan Tendensi Anarkis

Infromal (TIA), dan telah memberikan banyak kontribusi dan wawancara yang tak terhitung jumlahnya, yang telah diterbitkan di berbagai media dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Pada bulan Juni 2016, Klinamen Editions menerbitkan bukunya *Diario e ideario de un delincuente: cartas, comunicados y otros escritos*. Dalam sebuah wawancara yang dilakukan pada tahun 2018, Gabriel menunjukkan bahwa, *"Sebagai seorang anarkis, saya HIDUP dan mempraktikkan Anarki (...) Bukan secara kebetulan, dan meskipun telah dipenjara selama 32 tahun (23 tahun di sel isolasi), saya masih menjadi sasaran persekusi 'politis' karena ide-ide saya yang menghasut"*.

*Alamat surat untuk menulis kepada rekan-rekan yang terpenjara:*

**Gabriel Pombo da Silva**
Mansilla de las Mulas Prison,
Paraje Villahierro,
24210 Mansilla de las Mulas (Leon)
Spain

**Alfredo Cospito**
Casa Circondariale Ferrara
Via Arginone 327
IT-44122 FE
Italy

17/10/2020: Alamat penjara sebagaimana dilaporkan oleh

**325.nostate.net**
**actforfree.nostate.net**

# Autisme para Insureksionis

## Alfredo Cospito

Belakangan ini, para anarkis aksi telah menempatkan individu dan kelompoknya sebagai pusat dari aksi mereka, meninggalkan majelis dan berbicara langsung kepada satu sama lain melalui klaim-klaim [tanggung jawab] mereka. Konsep "klaim" telah mengalami transformasi radikal, dari sebuah instrumen yang "terbuka ke luar" menjadi instrumen yang "tertutup ke dalam dirinya sendiri", yang ditujukan terutama kepada mereka yang memiliki kepentingan yang sama, pada komunitas itu sendiri yang sedang berperang. Meskipun mungkin tampak sebagai sebuah paradoks, dalam "introspeksi" ini adalah kematian politik, pencarian kekuasaan, konsensus, berhenti. Tidak ada rekrutmen yang dicari, tidak ada "kekuatan-tandingan" terhadap negara yang dicari. Dalam perspektif ini, kontras yang dibuat oleh beberapa kawan antara "aksi anonim" dan "klaim" menjadi instrumental, sebuah dilema yang salah. Aksi anonim dan klaim dengan atau tanpa akronim, jika dipahami sebagai praktik-praktik yang berlawanan, betapa pun jauhnya, menjadi gejala semacam "autisme" anarkis. Bahkan jika mereka hidup secara eksklusif dan dogmatis, mereka tidak lain adalah dua sisi dari mata uang yang sama, yaitu politik dan ideologi, di mana Anda tidak menemukan komunitas yang sedang berperang, tetapi indoktrinasi dan proselitisme. Kita tidak semestinya memiliki gagasan yang sudah terbentuk sebelumnya tentang berbagai praktik anarki (terutama ketika berbicara tentang aksi-aksi bersenjata): siapa pun yang mengklaim dengan sebuah akronim dalam satu konteks dapat menghindarinya dalam konteks lain, terkadang tindakan itu berbicara dengan sendirinya, saya tidak melihat adanya kontradiksi dalam hal ini.

Sesuatu telah berubah, sekarang ada banyak contoh konkret dari visi yang tidak terlalu dogmatis, lebih dinamis dengan kualitas yang lebih nyata daripada insureksionisme. Bukan "produk-sampingan" darinya, tetapi semacam "evolusi" yang tampaknya tidak berhenti dalam menghadapi kecaman, isolasi, dan, ketidakkomunikasian. Sebuah insureksionisme yang tentu saja lebih tidak teratur tetapi dengan

keutamaan besar karena tidak memiliki formula yang telah ditetapkan sebelumnya, karena itu benar-benar kaotis. Ini menghasilkan sedikit publikasi, sedikit akademisi, mereka yang berbicara melakukannya dalam anonimitas total melalui klaim mereka; dari luar -anonimitas- hanya para tahanan yang dengan bangga mengklaim jalan mereka sendiri yang berbicara. Kita berbicara tentang sebuah visi tentang praktik anarkis yang paling berbahaya karena dalam eksperimen yang terus-menerus, ia mencoba untuk mengintuisi kekuatan untuk menyerang di tempat yang paling menyakitkan. Dan inilah bagaimana kita dapat menjelaskan begitu banyak serangan balasan yang tersebar di mana-mana di dunia: Italia, Yunani, Chili, Argentina, Brasil, Spanyol... Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam beberapa tahun terakhir represi terhadap gerakan anarkis semakin meningkat. Negara-negara berbicara tentang konspirasi anarkis internasional, di Italia kaum anarkis FAI-FRI terus disorot oleh dinas rahasia mereka sendiri sebagai bahaya subversif tertinggi dari dalam negeri.

Pada titik ini, saya pikir sudah waktunya untuk mengajukan beberapa pertanyaan: apakah anarki "baru" ini benar-benar mengganggu kekuasaan? Dan jika ya, apa yang mengganggunya sampai-sampai ada begitu banyak serangan balasan, yang menurut pendapat saya, melampaui manajemen represif yang biasa dilakukan oleh negara-negara ini? Singkatnya, untuk apa kita berutang semua perhatian ini? Dari semua praktik anarkis, tindakan destruktif adalah yang paling mengkhawatirkan pemerintah. Jika praktik ini kemudian menyebar melalui "bahasa yang sama/*common language*" (komunikasi melalui tuntutan/klaim tanggung jawab), dan yang kemudian cenderung memusatkan kekuatannya sendiri pada tujuan-tujuan yang sama, konkret, dan langsung, perhatian kekuasaan jelas meningkat. Selain itu, jika cara berbicara melalui komunike ini menyebar ke luar batas-batas negara, kekhawatiran akan meningkat dan kekuatan dilepaskan melalui reaksi berantai. "Bahasa yang sama" ini telah digunakan oleh FAI informal di Italia dan oleh CCF di Yunani, dan kemudian dengan FAI-FRI, hal ini jelas memulai perjalanan ke seluruh dunia yang berkembang menuju sesuatu yang lebih "esensial", lebih dinamis, yang

tidak lagi hanya berkisar pada akronim. Tidak pernah ada akronim (apa pun itu) yang telah membangun “bahasa yang sama” ini, tetapi senjata yang efektif dari “kampanye internasional” yang disebut bukan oleh komite, organisasi, majelis, tetapi oleh aksi, oleh para anarkis praksis tanpa perantara. Kita telah melihat hal ini juga belakangan ini dengan ribuan aksi yang terjadi setelah G20 di Jerman, Prancis, Yunani... Dalam aksi-aksi balas dendam atas pembunuhan Santiago Maldonado di Chili, Argentina, Brasil, Italia, Yunani, Prancis, Jerman, dalam solidaritas terhadap tahanan anarkis Konstantinos Giagstoglou di Yunani, solidaritas terhadap rekan anarkis Lisa yang dituduh melakukan perampasan (*expropriation*) di Prancis, Jerman. ... dalam serangan terhadap Turki dalam solidaritas dengan orang-orang Kurdi yang berjuang untuk kelangsungan hidup mereka dan dalam persistensi aksi-aksi FAI-FRI di Italia, Yunani, Spanyol, Chili, Jerman...

Menurut pendapat saya, ini adalah praktik kaum anarkis yang saat ini paling mengganggu kekuasaan, seberapa besar hal itu mengganggu mereka? Kita tidak bisa mengatakannya, tetapi tentu saja ada beberapa masalah yang disebabkan oleh kampanye internasional ini, meskipun hanya dalam perspektif. Hal yang indah dari sebuah praktik yang berhasil adalah bahwa hal itu menular, sedikit atau tidak ada yang dapat membuat kita tunduk pada penindasan ketika anonimitas menyelimuti jalinan tindakan yang tak tertembus yang ditenun oleh tangan-tangan tanpa nama. Seperti yang selalu terjadi ketika sesuatu yang baru dilirik, bukan hanya musuh yang terusik, tetapi juga mereka yang mengacu pada “tradisi”, pada “kemurnian” ideologis dari teks-teks “suci”. Boleh jadi kami para anarkis juga meneriakkan bid’ah. Kawan-kawan yang di masa lalu pernah bersekutu dengan kami memperlakukan para “bidah” sebagai orang-orang bodoh dan dungu yang tidak mengerti apa-apa tentang “proyek awal”, tentang proyek insureksioner yang “sesungguhnya”. Tetapi apakah kontras ini masuk akal? Dan jika kita mengenali dalam kedua “tendensi” informal tersebut sebuah kesatuan strategis dan metodologis, apa perbedaan antara perspektif “lama” dan “baru”?

Rupanya perbedaan-perbedaan ini memang ada, setidaknya dari sudut pandang kekuasaan. Sebagai contoh, dalam proses pengadilan "Scripta Manent", tulisan-tulisan para insureksionis "historis" dianggap sebagai contoh "anarkisme yang baik", berlawanan dengan tulisan-tulisan para terdakwa yang dianggap "buruk". Banyak yang telah terjadi sejak pengadilan "Marini", ketika bagian dari kebaikan, yang diperlukan untuk kekuasaan, diberikan kepada para anarkis FAI Italia [Federazione Anarchic Italiana]. Jangan salah paham, saya masih berpikir bahwa, betapapun banyak yang dikatakan oleh para hakim, jaksa penuntut, dan hal-hal buruk lainnya, kaum anarkis tidak layak untuk berkuasa, kekuasaan apa pun. Saya adalah orang pertama yang mengatakan bahwa manuver-manuver ini hanyalah instrumentalisasi, tetapi mereka menunjukkan apa yang ingin dilakukan oleh penindasan, mereka tidak hanya mengungkapkan esensi sejati dari kekuasaan, tetapi juga dan di atas segalanya dari apa yang ditakuti pada saat tertentu, kompaslah yang menunjukkan praktik yang paling efektif, karena itu yang paling ditakuti. Dan amati dengan baik bahwa penindasan tidak hanya terbatas pada penindasan terhadap mereka yang menyerang secara material, tetapi juga mereka yang mengusulkan strategi serangan yang berbeda dengan kata-kata dan ide-ide; lebih sederhana, lebih dinamis, dan tidak dapat ditembus oleh kekuasaan. Cukup dengan mendengarkan beberapa penonton yang menyaksikan aksi "tragis" yang terjadi di pengadilan Turin untuk menyadari hal ini. Adalah hal yang bodoh untuk menulis evaluasi, yang bijak untuk dilakukan adalah mengajukan beberapa pertanyaan kepada diri sendiri.

Mari kita kesampingkan sudut pandang yang termasuk dalam represi ini dan mencoba menjawab pertanyaan tentang perbedaan antara anarki "lama" dan "baru". Adalah "koordinasi" yang merupakan perbedaan pertama yang muncul antara insureksionisme "sosial" "inklusif" dan kemudian mereka -yang seperti FAI-FRI- terhubung hanya melalui aksi, memberikan kehidupan pada seruan untuk menyerang, melalui serangan. Dalam strategi insureksionalisme yang terkait dengan perjuangan intermediasi di wilayah tertentu (misalnya di Val Susa [perjuangan melawan Kereta Api Berkecepatan Tinggi di

pegunungan]), koordinasi sangat diperlukan untuk menjamin keteguhan dari waktu ke waktu yang memungkinkan adaptasi terhadap perubahan terus-menerus dari perjuangan "populer". Selain itu, "koordinasi" ini harus beroperasi tanpa meninggalkan jejak, karena ia harus "mengarahkan dirinya sendiri" tanpa mengungkapkan tujuan insureksionernya sendiri, karena "gerakan yang sebenarnya" (masyarakat) tidak akan memahami perspektif konfrontasi radikal tanpa mediasi dan akan menginterpretasikannya sebagai bunuh diri. "Potongan-potongan" dari strategi ini dapat memiliki banyak nama: "organisasi swa-kelola", "komite akar rumput", "majelis rakyat"... Dan mereka harus bergerak dengan bijaksana dan hati-hati seperti dalam permainan catur.

Sebuah "permainan" strategi yang berisiko jatuh ke dalam "politik" dan "mediasi", tetapi jika berhasil, akan mengarah pada insureksi, meskipun hanya di wilayah kecil. Koordinasi menyiratkan adanya risiko yang sama dengan organisasi tertentu, yaitu menghasilkan elit profesional dalam insureksi, yang berkat kemampuan dan kemauan mereka, memutuskan dan mengendalikan segala sesuatu atau hampir segala sesuatu. Risiko ini tidak ada di antara kelompok, individu, organisasi informal yang menjadi bagian dari apa yang di-sebut "anarki baru". Dalam "anarki internasional" ini, tidak ada "koordinasi" antara kelompok-kelompok yang membentuknya... Mereka terbatas pada pemusatan kekuatan mereka sendiri pada tujuan-tujuan yang sama melalui kampanye-kampanye internasional, yang didorong oleh klaim-klaim tanggung jawab. Tidak ada struktur yang sama, bahkan minimal, di luar kelompok itu sendiri... FAI-FRI adalah salah satu komponen dari "internasional" yang juga "tidak terstruktur".

Perbedaan lain yang menonjol adalah "komunike". Kaum insureksionis (gaya lama) membencinya, seperti halnya mereka membenci akronim dan singkatan, karena bagi mereka klaim tanggung jawab hanya berfungsi untuk menegaskan eksistensi mereka sendiri dengan menyeret diri mereka sendiri ke dalam mekanisme representasi-diri yang steril dan mereduksi "yang tertindas", "yang dikecualikan"... menjadi penonton belaka. Wacana ini akan memiliki logikanya sendiri,

jika bukan karena fakta bahwa “mengklaim” dalam kasus kami adalah sarana untuk berkomunikasi satu sama lain. Menurut saya, kritik semacam ini tidak pada tempatnya karena kita berbicara tentang komunikasi internal “gerakan”, oleh karena itu ditujukan pada kekuatan yang sudah ada, pada anarkis yang sadar dan pemberontak yang sudah melakukan tindakan destruktif. “Internasional anarkis” semacam ini tidak dapat bertujuan untuk “berdakwah”, apalagi menggiring kaum tertindas ke dalam anarki seperti domba-domba yang sedang mencari gembala. Kita sendiri tertindas dan menggunakan komunikasi untuk menyederhanakan hidup kita serta menghindari struktur yang rumit dan koordinasi yang tidak praktis yang akan menghambat aksi kita dengan memperlambat kita. Bentuk komunikasi ini memungkinkan kita untuk menjadi lebih kooperatif, jika ada seseorang yang hanya bertepuk tangan, itu bukan urusan kita. Adapun akronim dan singkatan, mereka tidak sangat diperlukan, tetapi ketika mereka (misalnya FAI, CCF...) mereka berfungsi “hanya” untuk memberikan kesinambungan pada wacana, sebuah cara untuk “menyatukan” sementara tetap terpisah. Fragmen-fragmen berikut dari dua komunike, satu dari Italia dan satu dari Jerman adalah contoh konkret dari dialog yang terus-menerus ini melalui aksi-aksi yang melampaui batas-batas negara bangsa, “menyatukan” tanpa harus terorganisir. Menurut pendapat saya, mereka adalah contoh nyata, hidup, dan laten dari salah satu dari sekian banyak bentuk yang dapat dilakukan oleh “organisasi informal” saat ini dan dengan segera:

**- Roma, Santiago Maldonado Cell / FAI-FRI mengklaim serangan eksplosif di barak Carabinieri (12/7/2017):** *“Setiap individu dan kelompok afinitas mengembangkan dan meningkatkan pengalamannya sendiri dalam ikatan persaudaraan... Organisasi hierarkis yang terstruktur tidak hanya membunuh kebebasan individu, tetapi juga membuat mereka lebih rentan terhadap reaksi penindasan. Organisasi anarkis informal adalah instrumen yang kami anggap paling tepat pada saat ini, untuk tindakan khusus ini, karena memungkinkan kami untuk menyatukan individualitas kami yang tidak dapat direduksi, dialog melalui komunike dengan para pemberontak lainnya dan*

*akhirnya propaganda yang disampaikan oleh gema ledakan. Ini bukan dan tidak ingin menjadi instrumen yang absolut dan definitif, sebuah kelompok aksi lahir dan berkembang berdasarkan pengetahuan, berdasarkan kepercayaan. Tetapi kelompok dan individu lain dapat berbagi, bahkan untuk sementara, sebuah proyek, sebuah perdebatan, tanpa mengenal satu sama lain secara pribadi. Kelompok aksi berkomunikasi secara langsung melalui aksi... Dengan aksi ini kami meluncurkan sebuah kampanye internasional untuk menyerang seseorang, struktur, dan cara-cara penindasan. Setiap individu dengan metode yang mereka anggap paling tepat dan jika mereka ingin berkontribusi dalam perdebatan..."*

**- Berlin, "Violent Minority" Cell / FAI mengklaim pembakaran kendaraan perusahaan keamanan (06/03/2018):** *"Pembakaran kendaraan perusahaan keamanan di Berlin sebagai sarana komunikasi yang berguna. Mengutip klaim-klaim lain, kami mengikuti proposal untuk saling berhubungan satu sama lain untuk mengembangkan mobilisasi yang lebih luas dari kelompok-kelompok militan di Eropa, dan untuk mengembangkan basis teori kami. Kami memahami kata-kata dan solidaritas dan kami membagikannya, ketika Rouvi Konas menulis tentang serangan terhadap kedutaan besar Arab Saudi di Athena, 19-12-2017... Beberapa orang di Roma mengungkapkan pemikiran yang sama dengan kami ketika mereka mengklaim sebagai Santiago Maldonado Cell - FAI/FRI, serangan eksplosif terhadap barak Carabinieri di San Giovanni... Terkadang perlu untuk mendefinisikan konteks di mana kita bertindak, seperti yang dilakukan oleh para anarkis di Bar Le-Duc, ketika mereka menumpahkan banyak kemarahan dan api di tempat parkir mobil Enedis... Meskipun jumlah kita sedikit, kita dapat mengorganisir diri kita sendiri daripada menunggu persetujuan dari apa yang di-sebut "organisator gerakan" dan bereaksi terhadap serangan pihak berwenang. Kami dapat bertindak dan memilih waktu kami sendiri, dengan cara kami sendiri..."*

**Untuk mengakhiri kutipan, sebuah kontribusi dari sisi lain: Sebuah teks "insureksioner" yang diambil dari *Avis des Tempetes***

**– *Anarchist Bulletin for the Social War no. 1* (15/01/2018); judul artikel "Ricominciare"**: *"... Organisasi informal, atau lebih tepatnya organisasi-mandiri tanpa nama, tanpa delegasi, tanpa perwakilan... Jelasnya: ada banyak organisasi informal, tergantung pada tujuannya. Metode informal tidak bertujuan untuk menyatukan semua anarkis dalam konstelasi yang sama, tetapi memungkinkan penggandaan koordinasi, organisasi informal, kelompok afinitas. Pertemuan mereka dapat terjadi dalam konteks proposal konkret, hipotesis, atau rencana yang tepat. Inilah perbedaan antara organisasi informal, yang dikelilingi oleh orang-orang yang "malas dan nakal" (tidak mencari pengikut) dan jenis-jenis organisasi lain yang sedang berjuang, yang hampir selalu mengafirmasi eksistensi mereka sendiri dengan harapan memiliki pengaruh terhadap fakta-fakta yang ada, memberikan indikasi tentang jalan yang harus ditempuh, dan menjadi kekuatan dalam perimbangan kekuasaan. Organisasi informal diproyeksikan di tempat lain, menghindari perhatian para penguasa, organisasi ini hanya ada dalam perbuatan yang dilakukannya. Singkatnya, organisasi ini tidak memiliki nama untuk dipertahankan atau diafirmasi, ia hanya memiliki proyek untuk dilaksanakan. Sebuah proyek insureksioner..."*

Para *companions* yang pada tahun 80-an dan 90-an di Italia hidup dengan apa yang di-sebut "proyek insureksioner" seharusnya memahami bahwa kata-kata yang bagus dan teori-teori yang bagus tidak cukup untuk menghindari *"... Perhatian anjing-anjing di wilayah itu..."* Proses "Marini" adalah sebuah sekolah dengan puluhan tahun yang tercerai-berai dan kehidupan yang hancur. Kurangnya klaim dan akronim tidak cukup untuk menjadi *"...malas dan nakal..."* ketika kita dipaksa, agar tidak tetap terisolasi dari konteks "sosial", untuk berpartisipasi dalam pertemuan di mana semua orang tahu segalanya sebelum atau sesudah dan di mana keserakahan, otoritas, dan kekuasaan muncul tepat waktu dan tak terhindarkan. Menurut pendapat saya, tidak ada yang lebih jauh dari anonimitas daripada "proyek insureksioner" yang dipahami dengan cara "sosial" yang inklusif. Tidaklah cukup hanya ingin *"...tidak mencari pengikut..."* ketika

perjuangan sosial yang kita ikuti membuat kita menjadi aktor dan figuran dari fenomena media seperti perjuangan Val Susa, atau bahkan lebih jauh ke Comiso, “laboratorium” tempat proyek ini telah diwujudkan dalam praktiknya, setidaknya di Italia. Perspektif insureksioner membawa serta risiko-risiko ini, apakah kita dapat menghadapinya atau tidak, ini adalah pertanyaan tentang karakter dan perspektif dan mungkin juga tentang hasil... Saya tidak bisa melupakan keheningan di majelis-majelis di mana mereka selalu berbicara, “pada kenyataannya” memutuskan. Saya menyalahkan sebagian besar dari keheningan itu, saya juga termasuk di antara mereka. Terlalu banyak dikondisikan oleh otoritas (tentu saja tidak diminta) dari kawan-kawan yang memiliki lebih banyak pengalaman, dengan lebih banyak pengetahuan, lebih baik dalam berbicara, menjelaskan diri mereka sendiri, lebih baik dalam melakukan, barangkali...

Hari ini, di luar sel ini, saya tidak tahu apa yang tersisa dari proyek ini. Setelah kekecewaan dalam perjuangan Val Susa, banyak kawan-kawan mungkin harus merefleksikan perlunya mengalkulasi tindakan seseorang dengan lebih baik dan tidak merendahkannya, tetapi membidik lebih tinggi dan menyadari bahwa dengan mengikuti “orang-orang” dengan segala cara menjadi kontra-produktif. “Perjuangan intermediasi” berisiko mendorong kita mundur ke belakang dan bukannya maju ke depan, membuat kita kehilangan jati diri kita, seperti yang terjadi pada abad terakhir dengan anarko-sindikalisme. Mereka yang tidak berada di sana pada tahun-tahun itu dapat diceritakan banyak kisah, tetapi lebih sering kita menceritakannya kepada diri kita sendiri untuk menjaga agar tetap hidup dalam ilusi yang menghibur atau taman kita sendiri dalam gerakan. Dan agar tidak menceritakan kisah-kisah itu juga, saya harus jelas (terutama untuk diri saya sendiri): tidak ada praktik “murni” yang tidak melibatkan komitmen atau risiko. “Kemurnian” tidak eksis, dan terlebih lagi ketika kita harus menceburkan diri ke dalam perjuangan yang penuh keputusasaan di mana “musuh” ada di sekeliling kita. Begitu juga tidak ada yang “tidak dapat dihancurkan”, “afinitas absolut” (kekecewaan mungkin selalu

ada di tikungan), sehingga tidak pasti bahwa itu akan bertahan dari semua rintangan yang diletakkan oleh kekuasaan di depan kita.

Ketika kita tidak mengatur diri kita sendiri melalui organisasi formal, semuanya didasarkan pada pertemanan, loyalitas, rasa hormat, afeksi, cinta, dan keberanian, suatu hal yang salah jika kita menyebutnya "abadi". Bahkan lebih dari sebuah organisasi klasik, dalam informalitas kita harus selalu siap untuk tetap sendirian. Nasib kita sepenuhnya berada di tangan kita sendiri; tidak ada pendelegasian dalam bentuk apa pun. Tingkat kemandirian, otonomi, harus selalu maksimal. Saya pikir itu sehat, jauh di lubuk hati, *"Apa yang tidak membunuh kita akan membuat kita lebih kuat,"* semoga saja...

Sebagai penutup, saya pikir saya dapat mengatakan bahwa kita menghadapi dua strategi berbeda yang didasarkan pada informalitas yang bekerja pada dua tingkat yang sama sekali berbeda: yang pertama memiliki referensi sosial, "gerakan nyata", dan memiliki tujuan ambisius untuk memicu pemberontakan umum dalam jangka panjang berdasarkan konflik yang terbatas pada wilayah tertentu. Strategi lainnya memiliki tujuan yang lebih "sederhana" yaitu melakukan kerusakan sebanyak mungkin, tanpa menunda-nunda, dengan kekuatan nyata (betapapun "terbatasnya" kekuatan tersebut) yang dimiliki oleh para anarkis saat ini. Kedua strategi ini tidak harus bertentangan; mereka dapat hidup berdampingan secara damai, terpisah dengan baik, dalam waktu, tempat, dan perjuangan yang sama. Hal lain yang dapat saya katakan dengan pasti adalah bahwa setiap praktik memiliki risiko: dalam organisasi informal yang "terbuka" yang mencari hubungan dengan "sosial", ada risiko bahwa kita akan melemahkan dan menjangkau mediasi politik. Dalam organisasi informal, "instrumen perang" (misalnya FAI/FRI), ada risiko berakhir dengan "sektarianisme", penutupan total dengan dunia luar. Pada saatnya kita bisa lupa bahwa itu hanya sebuah instrumen di antara banyak instrumen lainnya dan bukan tujuan itu sendiri, sehingga berisiko menjadi *"fans"* dari sebuah akronim dan bukan 'tidak lain dari' peserta dalam "instrumen" yang sama untuk saat ini. Untuk menghindari jatuh ke dalam "autisme" semacam ini dan tanpa henti mengulangi kesalahan

yang sama, tidak pernah puas dengan hasil yang dicapai akan cukup untuk terus mempertajam senjata kita dan di atas semua itu tidak melupakan kegunaan auto-kritik, karena tidak ada yang memiliki "kebenaran" di saku mereka, jika memang ada yang namanya "kebenaran".

Dalam beberapa tahun terakhir, dengan aksi "internasional" ini, banyak saudara dan saudari telah memulai perjalanan baru, membuka perspektif yang tidak terpikirkan sebelumnya. Jangan sampai kita terbawa oleh "autisme para insureksionis", itu tidak bisa dimaafkan...

***Long live international campaigns!***

***Long live the CCF! Long live the FAI/FRI!***

***Long live Anarchy!!!***

***Paola*, Anna**** *semoga bumi menjadi terang bagi kalian...*

**Alfredo Cospito**
5 Desember 2018

(Artikel diambil dari majalah *Fenrir #9*, sebuah publikasi eko-anarkis di Italia)

***Paola**, seorang *companion* yang aktif dalam perjuangan pembebasan hewan, dalam ekologi radikal dan menentang semua penjara, *"Bahkan dalam afirmasi sebuah etika yang hilang."* Di antara penyesalan saya, terselip pula penyesalan karena tidak pernah bertemu dengan Anda.

****Anna Campbell**, rekan dari Bristol Anarchist Black Cross, terbunuh di Afrin ketika bertempur dengan YPG.

# Laporan Informatif Singkat mengenai Cuaca

**Gustavo Rodriguez**

*Untuk Alfredo Cospito, ko-konspirator dan rekan...*

*Apa yang dikutuk adalah fakta bahwa kita berdiri dan berjalan dari kritik radikal terhadap kekuasaan dan dengan etika kebebasan tanpa kompromi; dan yang lebih buruk lagi, melakukannya dengan konsekuensi terakhir.* – **Daniel Barret (Rafael Sposito)**

Belakangan ini, sebuah perdebatan lama dan rumit – tetapi sekarang tidak lagi penting – telah mendapatkan kekuatan baru dalam lingkaran praksis anarkis yang telah pulih, selama empat puluh tahun terakhir, napas Anarki insureksioner. Dalam hal ini, peran utama dari situs-situs blog kontra-informasi anarkis tidak dapat dipungkiri,[1] dan publikasi-publikasi internasional baru yang berkomitmen pada pembaharuan proposal anarkis sebagai sebuah tanda insureksional. Di antara publikasi yang terlibat dalam perdebatan teoretis ini, *Vetriolo, Fenrir*, *Avis des Tempetes*, dan *Kalinov* paling menonjol; untuk menyebutkan beberapa yang paling aktif dalam proses pembaruan teori dan praktik anarkis yang mewah di kedua sisi Atlantik. Di halaman-halaman mereka, kita akan terus menemukan esai-esai yang penuh perhatian dan kontribusi yang kuat yang bertujuan untuk mengafirmasi kembali cita-cita anarkis melalui praktik, mengonfrontasi deviasi, dan menunjukkan deviasi. Sebagian besar teks-teks ini bersifat anonim atau kepenulisan kolektif: atau secara umum, diasumsikan sebagai posisi editorial dan/atau ditandatangani dengan nama publikasi yang bersangkutan.

"Di luar anonimitas" – seperti yang diingatkan oleh rekan Cospito – *"Hanya para tahanan (dan para buronan dan pemburu liar – saya tambahkan) yang dengan bangga mengklaim jalan mereka sendiri*

[1] Kita harus menekankan media elektronik yang didedikasikan untuk mempromosikan diskusi reflektif di antara para anarkis insureksioner, seperti Contralnfo, Round Robin, Anarhija.info, Anarquia.info (Instinto Salvaje), 325, ContraMadriz, Las Rebellion de las Palabras, untuk mengingat kembali sebagian dari memori.

*yang berbicara."*[2] Dan ya, salah satu dari sesama tahanan yang berbicara dan menulis dengan nama dan nama belakang mereka sendiri adalah Alfredo Cospito, yang mungkin karena alasan ini harus mengasumsikan pusaran perdebatan saat ini yang intrinsik dengan apa yang di-sebut insureksionalisme di sekitar dilema antara mengklaim [tindakan seseorang] atau anonimitas.

Inti dari diskusi tersebut tampaknya berfokus pada antagonisme yang diangkat oleh beberapa kawan antara praktik aksi anonim dan aksi yang diklaim oleh kelompok tertentu. Sebuah diskusi internal yang jauh, yang kembali ke konsep "propaganda dengan perbuatan"[3] dan yang tumbuh sekali lagi di bentangan akhir tahun 1970-an dengan interupsi anarkisme insureksioner di tengah-tengah imobilitas kontemplatif yang telah mengakar di toko-toko kita pada paruh kedua abad ke-20.

Bagaimanapun, diskusi yang menjadi perhatian kita saat ini -yang sekarang sedang berlangsung dengan sangat keras di jantung tren anarkis informal- mulai mengakumulasi profilnya saat ini dari tahun 1990-an milenium sebelumnya[4] dan mengisi ulang baterainya pada

---

[2] Alfredo Cospito, "Autisme Para Insureksionis", *Fenrir #9,* 2018, hal. 32-55.

[3] Meskipun konsep ini diatribusikan kepada Paul Brousse, karena kemungkinan kepenulisan artikel anonim yang diterbitkan dengan judul tersebut ("La propagande par le fait") di buletin *Jura International* pada 5 Agustus 1877; Bakunin telah menguraikan prinsip tersebut beberapa tahun sebelumnya: *"Sejak saat ini, kita harus menyebarkan prinsip-prinsip kita, bukan dengan kata-kata tetapi dengan perbuatan, karena ini adalah bentuk propaganda yang paling menarik. (...) Kapan pun dan dalam situasi apa pun, marilah kita selalu konsisten dalam bertindak."* Bakunin, "Letre a un francais", 1870, dalam *Anarchy According to Bakunin*, Sam Dolgoff, Tusquets Editions, Barcelona, 1977, hal. 228.

[4] Mantelli secara tegas menyinggung perdebatan ini pada waktu itu; lihat, Mantelli, Guido, "From the Abyss", brosur fotokopi, Juli 1998, hal. 13. Perlu diklarifikasi bahwa fakta mengutip kritik Mantelli tidak selalu berarti bahwa hal tersebut sesuai dengan semua postulatnya; saya tidak tahu apakah dia terus menunggu berkembangnya "ribuan gerakan transformasi sosial lainnya" dan apakah dia masih bertaruh pada Revolusi Sosial sebagai kunci menuju Anarki

bulan November 2011 dengan berbagai reaksi yang menghasilkan "Surat untuk Galaksi Anarkis";[5] Hal ini menyebabkan, dalam konteks ini, dua tahun kemudian, diadakannya Informal Anarchic Days (Simposium Internasional) di Mexico City, dengan mengundang pihak-pihak yang berbeda untuk berpartisipasi, namun sayangnya, represi sistemik mencegah hal ini terjadi sebagaimana yang direncanakan oleh para penyelenggara.

Akan tetapi, beberapa kawan bersikeras bahwa "ketidaksepakatan" sebenarnya terletak pada kontradiksi yang disimpulkan antara apa yang di-sebut "insureksionalisme baru" dan "insureksionalisme klasik"; "tradisionalis", "murni"[6] ... yang menolak untuk mengasimilasi perubahan-perubahan yang menempatkannya di puncak historisitas saat ini.

**Perubahan menciptakan rasa takut**

Dalam situasi ini, harus ditunjukkan bahwa modifikasi – lambat atau cepat – yang telah terjadi dalam beberapa dekade terakhir dalam hal konfigurasi sosial, politik, dan ekonomi; serta adaptasi yang telah dihasilkan dari pengalaman yang dikumpulkan selama dua puluh tahun terakhir dengan impuls peperangan anarkis di teritori tertentu, telah menyebabkan proses pembaharuan – yang memicu keraguan dan menciptakan rasa takut – di dalam perut tendensi anarkis informal. Seperti yang diperingatkan oleh Kawan Cospito: *"Sesuatu telah berubah dalam insureksionalisme. Ini bukan 'produk-sampingan' dari kita, tetapi semacam 'evolusi' yang tampaknya tidak akan berhenti dalam menghadapi keyakinan, isolasi, dan incommunicado (buron). Sebuah insureksionalisme tentu saja lebih tidak teratur tetapi dengan keutamaan yang luar biasa karena tidak memiliki formula yang sudah ada sebelumnya, karena ia benar-benar kaotis."*[7]

---

atau apakah dia merangkul proses renovasi yang terburu-buru yang mengklaim bahwa dia memiliki hak untuk membuat kesalahan.

[5] "Surat untuk Galaksi Anarkis".

[6] Alfredo Cospito, "Autisme Para Insureksionis", op cit.

[7] Id.

Jelas, deskripsi peristiwa yang sedang hangat saat ini menimbulkan kekhawatiran dan menimbulkan pertanyaan. Oleh karena itu, kita sekarang harus menghilangkan – sejauh pemahaman memungkinkan kita – ketakutan dan keraguan yang umumnya terkait dengan proses perubahan. Maka, perlu diklarifikasi bahwa renovasi yang telah dilakukan dalam pekerjaan sehari-hari di lingkaran anarkisme insureksioner tidak mewakili "deviasi" baru di dalam toko kita atau mengokohkan deformasi ideologis apa pun. Sebaliknya, perkembangan dinamis dari insureksi anarkis di masa kini – yang semakin menjauh dari resep dan konseptualisasi orang lain – membuat tren informal anarkis saat ini mengafirmasi kembali tesis dasarnya dan mulai merujuk pada dirinya sendiri sebagai sebuah model dalam skala internasional. Apa yang hanya dapat dipahami sebagai medan peluang dan tantangan; oleh karena itu, tidak ada posisi yang lebih masuk akal daripada menunjukkan dengan substansi yang diperlukan serangkaian hambatan yang telah membatasi perkembangan gerakan anarkis saat ini dan di mana kita harus bertindak dengan determinasi yang diperlukan.

Tetapi, sebelum melanjutkan klarifikasi terkait, saya menganggap bahwa perlu ditekankan bahwa istilah "insureksionalisme", bagi kami tidak pernah benar-benar cocok[8] ketika digunakan untuk menunjukkan proses re-afirmasi dan pembaruan teoretis-praktikal yang mendalam yang mensponsori kembalinya informalisme anarkis ke momok proposal-proposal peperangan di akhir tahun tujuh puluhan, setelah bertahun-tahun dikucilkan dan dilupakan. Meskipun benar bahwa ungkapan tersebut mengonfirmasi posisi alamiah Anarki *vis-a-vis Power*, secara umum, dan khususnya, dalam menghadapi imobilitas serta kontaminasi sosial-demokratis selama periode "anarkisme dalam transisi";[9] Tidak dapat dipungkiri bahwa "insureksionalisme" memiliki

[8] Paradoksnya, baik kawan-kawan kita sendiri maupun pihak luar selalu memberikan label ini kepada saya, padahal dengan berbagai cara saya telah menekankan informalitas, karena itulah asal-usul metode organisasi, dan di atas segalanya, objektivitas insureksional permanen dari anarki.

[9] Berbicara tentang anarkisme "klasik", "transisi", dan "pasca-klasik" mengacu pada sistematisasi dan analisis yang dikembangkan oleh rekan Daniel Barret

risiko tertukar dengan barang dagangan baru yang tersedia di pasar ideologi yang luas,[10] dan bukan hanya karena akhiran jahat ("isme") yang melekat pada kata tersebut, tetapi juga karena akomodasi dari gagasan "insureksi" yang dalam hal ini, terbatas pada "insureksi", dalam konteks ini, terbatas pada strategi invarian "insureksi umum", mereduksi aksi-aksi insureksional anarkis yang tak terbatas menjadi semacam ekspresi matematis yang tidak berubah nilainya ketika menghadapi transformasi-transformasi tertentu. Bagaimanapun, terlepas dari hal ini, dan disonansi-disonansi lain yang sama pentingnya, kami tidak ragu untuk bergabung -selain tahun delapan puluhan abad ke-20- dengan proses yang kuat untuk memperbarui-kembali anarkisme yang, seperti yang selalu saya tunjukkan, menghidupkan kembali gerakan-gerakan transgresif dan

(Rafael Sposito), yang menawarkan kepada kita gagasan rinci tentang urutan dan periodisasi perkembangan anarkisme. Perlu dicatat bahwa dengan periode "klasik" kita memahami proses pembentukan, penyebaran, dan puncak paradigma yang menghasut yang membentang dari asal-usulnya hingga momen puncak revolusi Spanyol antara tahun 1936 dan 1939. Periode kedua, "transisi", akan dimulai tepat dengan kekalahan proyek anarko-sindikalis dan ditandai dengan penarikan anarko-sindikalisme sebagai sebuah paradigma, kebingungan akan alternatif-alternatif politik, praktikal, serta organisasional, dan sebuah perasaan nostalgia yang digeneralisasikan mengenai proses revolusioner Spanyol. Akhirnya, periode ketiga dimulai yang kami sebut "pasca-klasik", yang dengan reservasi kasus, dimulai di Prancis, Mei 1968, menutup tahap sebelumnya dan membuka kemungkinan-kemungkinan baru bagi anarkisme serta kebutuhan untuk menangani tugas yang masih belum selesai: elaborasi paradigma penghasutan baru yang mampu menghasilkan modifikasi kritis, metodologis, dan organisasional yang memungkinkan kemunculan kembali protagonis Anarki dalam proses subversif di zaman kita.

[10] Hal ini akan dilakukan oleh para pengkritik informalitas anarkis yang berbeda, menyoroti pamflet berbahaya dari kaum marxis yang sudah ketinggalan zaman dari Internationalist Communist Group (CGI), yang ditandatangani pada kesempatan itu sebagai Internationalist Proletar (Criticism of the insurrectionalist ideology), dan teks mendiang *situationist* Miguel Amoros (Professional Anarchy and Theoretical Disarmament: A Criticism of Insurrectionalism).

menghidupkan kembali semangat insureksioner yang menjaminnya pada saat ini.

Setelah keseimbangan reflektif yang mendalam dari perjuangan gerakan anarkis historis dan analisis sadar tentang mutasi kapitalisme, nukleus kawan-kawan Italia meluncurkan serangkaian tesis dan kontribusi yang memberikan jalan bagi pemahaman baru dan konsepsi baru yang tidak lagi sesuai dengan model organisasi dan aksi yang stagnan yang selama hampir seabad telah memberikan ciri khasnya, memberikan kehidupan bagi anarkisme yang dikontekstualisasikan dan diremajakan, yang mendapatkan kembali kapasitas hasutannya. Jaringan proposal dan pertimbangan ini akan dikenal dalam gerakan sebagai insureksional, dan secara populer, akan dibaptis sebagai "insureksionalisme".

Saya tidak terbiasa melempar bunga plastik kepada siapa pun, tetapi tentu saja, tidak dapat ditutup-tutupi dari kita bahwa rekan Alfredo Bonanno, akan menjadi promotor yang paling tercerahkan dari tesis-tesis ini, yang mendedikasikan dirinya untuk mensistematisasi kontribusi dari tahap itu dan menghasilkan teks yang tak terhitung jumlahnya dengan penyergapan yang menemukan-kembali. Saya selalu membuat pengakuan yang tak terhindarkan ini, tanpa mengurangi kontribusi teoretis-praktikal yang penting dari sekelompok besar kawan-kawan, di antaranya Consta Cavallieri yang terkasih, Jean Weir yang tercinta, Massimo Passamani, dan Guido Mantelli (mungkin, insureksionalis yang paling kritis terhadap insureksionalisme pada masa ini), sembari membedakan sekumpulan kelemahan dan limitasi yang ada dalam tren ini sejak kelahirannya, yang secara tepat tercantum dalam "disonansi lain" yang disinggung sebelumnya.

## Badai dalam segelas air

Pertentangan antara "aksi anonim" dan "aksi yang diklaim", meskipun tetap menjadi badai dalam segelas air,[11] mereduksi dirinya sendiri

[11] Esensinya, setelah transformasi konsep ("klaim") dan karakter endogen yang diperolehnya dengan menjadi kendaraan komunikasi dalam "komunitas yang

menjadi “dilema semu”, seperti yang ditekankan oleh Cospito;[12] jelas bahwa ada juga kontras *Manichean* antara “insureksi yang digeneralisasikan” dan “insureksi individual”. Dengan kata lain, hal ini tunduk pada disonansi abadi antara para pendukung “insurgensi sosial” – yang dicangkokkan ke dalam “gerakan nyata” dari mereka yang dikecualikan dengan strateginya “perjuangan intermediasi” (inklusif, aliansi, dan politis) – dan para pria dan wanita dari perang anarkis melalui individual “insureksi” (penuh dengan bidah, *parricides*, dan sampah yang tak terkendali).

Daya tarik dari antagonisme yang tampak ini adalah bahwa hal ini mengundang pendalaman ide, refleksi terus-menerus berdasarkan pengalaman praktikal, dan menyoroti kontradiksi yang harus diatasi; artinya, hal ini mendorong kita untuk berevolusi: tidak stagnan, menyegarkan.

Dalam hal ini, penting untuk menguatkan proses intens pembaharuan sistematis dalam apa yang di-sebut insureksionalisme, yang ditelusuri di sepanjang jalur kritik yang luas terhadap imobilitas, anarko-sindikalisme yang sudah ketinggalan zaman, sintesis spesifik, “anarko”-leninisme (neoplatformisme), dan ideologi secara umum. Proses ini tidak diragukan lagi telah memungkinkannya untuk menempa dirinya sebagai konfigurasi terbuka yang berubah secara tepat di bawah pengaruh kondisi di mana ia beroperasi dan sejalan dengan transformasi dalam perjuangan serta cara berpikir dan bertindak, beradaptasi dengan historisitas yang kokoh di mana kita menjadi bagian darinya. Sebagai konsekuensinya, dengan perpanjangan tanpa batas dari proses pembaharuan ini, kita dapat menggunakan masukan-masukan spesifik yang memungkinkan kita untuk bekerja dengan keterbatasan kita serta meninggalkan ikatan-ikatan dan konseptualisasi yang saat ini menghalangi perkembangan teoretis-praktikal yang bebas dari anarkisme kontemporer.

---

berperang”, meninggalkan perspektif konstruksi “kekuatan-tandingan” terhadap Negara serta memfokuskan aksi pada “individu dan kelompok”.

[12] Alfredo Cospito, “Autisme Para Insureksionis”, op cit.

Sudah sepatutnya kita memberikan kesinambungan pada proses apropriasi historisitas ini dan menjalani dorongan baru dengan pembaruan teoretis-praktikal yang relevan. Cara apa yang lebih baik untuk mempromosikan teori dan praktik yang telah diperbaharui selain dengan memperkenalkan sebuah agenda refleksi dan dialog antara para *companeras* dan *companeros* yang berkomitmen pada penciptaan kembali paradigma subversif yang diperbarui, yang mampu mengartikulasikan para anarkis informal dan memproyeksikan peperangan anarkis di seluruh penjuru planet ini, menghadapi berbagai bentuk kekuasaan yang telah mapan dan yang akan mapan. Namun, dengan dialog-dialog yang "tak terhindarkan" ini, kita harus menuliskannya dengan bebas tanpa arogansi dan tanpa kecaman yang bermoral. Bukanlah tanggung jawab kaum anarkis untuk mengindoktrinasi atau menghardik, hal ini hanya berlaku bagi mereka yang menginjili dari mimbar dengan aura pembimbing spiritual. Mereka yang bertindak dengan cara ini tidak memperhatikan kerabat mereka – kaki tangan dan ko-konspirator yang akan melakukan destruksi anarkis dalam empat kardinal – kecuali para murid dan domba yang jinak untuk digembalakan.

Sayangnya, banyak kawan-kawan yang tidak setuju dengan kontribusi-kontribusi baru yang ditambahkan ke dalam proses pembaharuan insureksional ini, tidak memiliki apa-apa selain spekulasi dalam menghadapi penyebaran tindakan-tindakan kaotis dari sebuah praktik anarkis yang menyebabkan semakin banyak rasa sakit yang menyengat pada organ-organ represif dan kekuasaan. Namun, spekulasi yang tak berujung ini melupakan sebuah pertanyaan yang sangat mendasar untuk memahami apa yang sedang terjadi: prevalensi ilegalisme anarkis "baru" – "evolusi" kecenderungan anarkis informal semacam ini – bukanlah konsekuensi dari apa yang dilakukan atau tidak berhenti dilakukan atau bagaimana cara melakukannya, melainkan alternatifnya (yang melalui "perjuangan intermediasi" mempersiapkan kondisi untuk "insureksi umum" yang tak terhindarkan) membuat kita tidak menyukai sebagian besar anarkis informal karena mereka mulai terlalu mirip dengan imobilitas yang selama ini kita anggap remeh.

Itulah alasan mengapa kami bersikeras untuk mendorong perdebatan jauh melampaui metode aksi infromalisme anarkis – kelompok afinitas anonim vs kelompok afinitas terkoordinasi di bawah satu akronim, atau vindikasi aksi vs. penyamaran aksi, dengan memfokuskan sumbu diskusi pada pemilihan sarana untuk konkresi proyeksi anarkis, yang akan memungkinkan kita untuk memperbarui kritik kita dalam menghadapi masalah aksi melawan kondisi yang dipaksakan oleh struktur dominasi saat ini.

Pada akhir tahun tujuh puluhan abad yang lalu, anarkisme insureksional memiliki manfaat yang tak diragukan lagi dalam mengaktifkan kembali praksis, berpaling pada realitas perjuangan di akhir abad ke dua puluh, menyerukan untuk mengatasi organisasi dan diagram aksi yang lama, serta mengakhiri periode bertahan hidup sebelumnya yang melampaui gerakan dan merosot menjadi ideologi. Dengan demikian, anarkisme insureksional melakukan upaya luar biasa dalam re-elaborasi teoretis dan praktikal yang memungkinkannya, pada kenyataannya, untuk secara tepat menempatkan anarko-sindikalis dan imobilisme spesifiknya. Meskipun ia menghasilkan pendekatan-pendekatan mendalam yang bertaruh pada ekspropriasi, penghancuran kerja, dan serangan permanen terhadap dominasi melalui organisasi informal; ia tidak pernah meninggalkan obsesinya dengan “arus massa insureksional” dan reaksi berantai yang luar biasa hingga berakhir pada anarkis-komunisme melalui Revolusi Sosial yang transformatif.

Pada akhirnya, sangat penting untuk menunjukkan bahwa visi “deterministik” ini telah diterjemahkan secara otomatis pada tingkat praktik politis dan dengan metode aksi yang diasumsikan oleh insureksionalisme tahun 1970-an sebagai referensi utama untuk kritik dan konfrontasi, yang secara langsung dipengaruhi oleh kebangkitan perjuangan otonom dan “studi malam” yang melelahkan lainnya yang khas pada masa itu, dan yang pada tahap ini, mulai menunjukkan diri mereka sendiri sebagai kelemahan dan keterbatasan dari perkembangan teoretisnya. Untuk saat ini, untuk lebih memahami posisi-posisi ini, tampaknya penting untuk menyadari bahwa gerakan anarkis telah

berulang kali menempatkan teorinya di bagian belakang pemikiran marxian, menyesuaikan diri dengan agenda teoretisnya dan mengadopsi tanpa keraguan konseptualisasi yang tidak fungsional, terlebih lagi konsisten dengan prinsip-prinsip penghancuran demi pembebasan total.

Dalam hal ini, anarkisme insureksi saat ini layak mendapatkan poin-poin khusus yang memberinya kesempatan untuk mengatasi semua ambiguitas dan menyesuaikan diri dengan realitas abad ke-21. Kita harus melepaskan tambatan dan mengangkat jangkar berat yang membuat kita terdampar di tahun 1970-an. Kita harus melaut dan memulai perjalanan ke tempat yang tidak diketahui. Terserah kita untuk memilih arah perjalanan. Kita bebas membuat kesalahan.

## Cuaca

Kemerosotan "insersi anarkis" dan "model intervensinya dalam realitas perjuangan" – melalui partisipasi kelompok-kelompok afinitas dan "koordinasi operasional kelompok-kelompok ini dalam perjuangan intermediasi" – memberikan jalan bagi interupsi dan perluasan peperangan anarkis kontemporer, dengan meninggalkan deviasi-deviasi ideologis dan berkonsentrasi pada serangan permanen terhadap dominasi dari individu dan afinitas mereka. Seperti yang dicatat oleh Cospito: *"Perjuangan intermediasi berisiko mendorong kita mundur ke belakang, bukannya maju, membuat kita kehilangan kesadaran akan siapa kita."*[13]

Tanpa mereduksi pernyataan sebelumnya, kini saatnya untuk melakukan tinjauan kritis terhadap berbagai "ocehan" yang telah membuat kita "kehilangan rasa tentang siapa diri kita". Untuk hal ini, setidaknya untuk saat ini, cukuplah untuk menyebutkan perjuangan pembebasan nasional (dari yang dilakukan oleh Negara Basque hingga yang dilakukan oleh orang-orang Afrika-Amerika di Amerika Serikat, menembus Puerto Riko dan Irlandia serta penyatuan Negara Saharawi); perjuangan "anti-imperialis" di Comiso; pergolakan neo-Zapatismo dan kemerosotan elektoral di Meksiko; determinasi-diri orang-orang

[13] Id.

Mapuche; perjuangan untuk pendirian Negara Palestina; revolusi di Rojava, untuk kedaulatan Kurdistan; kemerdekaan Catalonia; kecurangan elektoral di Venezuela, dengan pemerintahan paralel yang mengikutinya; perjuangan untuk pembebasan Lula da Silva di Brasil; pergolakan untuk menggulingkan Jovenel Moise di Haiti; dan masih banyak lagi contoh-contoh lain yang menunjukkan pemulihan inventaris kembang api yang sangat cepat. Semua tanda-tanda kerugian dan kemunduran yang tak terbantahkan seratus persen tidak terkait dengan perang anarkis,[14] yang tidak hanya membuat kita mundur ke belakang, mengonsolidasikan "anarkisme" kaum kiri (dan kanan) yang semakin eklektik, tetapi juga membuat banyak kawan-kawan terpenjara dan terbunuh.[15]

[14] Sebelumnya, saya berharap bahwa pelaksanaan reafirmasi prinsip-prinsip yang keras ini tidak disalahartikan oleh pihak-pihak yang berpikiran-serupa atau disalahpahami sebagai seruan anti-kekerasan atau mengontraksikan tindakan yang destruktif; kami yakin bahwa dalam persimpangan peperangan yang rumit ini, kami akan selalu menemukan peluang untuk melakukan pukulan-pukulan tertentu dengan kedengkian dan perencanaan, menginfeksi dan menyebarluaskan insureksi individu terhadap semua bentuk dominasi atau pelembagaan yang dilembagakan; alasan mengapa tidak konsisten untuk mempertimbangkan perang kita sesuai dengan agenda mereka atau membangun aliansi dan komitmen (betapapun insignifikannya mereka) dengan hegemoni ideologis dan organisasional yang diusulkan oleh masing-masing contoh yang disebutkan, yang terlalu erat terkait dengan *chimera avant-garde,* reformisme sosial-demokratis, pandangan dunia Patriarkat, dan nasionalisme populis. Bagi kami, maksim Machiavellian tidak berlaku, dalam kasus kami "musuh dari musuhku" tidak selalu menjadi teman kami. Terlepas dari rasa puas diri para pengkritik yang sesekali muncul, tidak diragukan lagi bahwa reafirmasi ini didasarkan pada poin-poin teoretis yang paling kuat dari pemikiran anarkis mengenai Kebebasan *'Liberty'* dan penolakan kategoris terhadap semua bentuk Kekuasaan.

[15] Untuk saat ini, cukuplah kita mengingat rekan Joel Fieux, yang dibunuh di Zompopera, Nikaragua, pada bulan Juli 1986, *compa* Santiago Maldonado yang dibunuh di Chubut, Argentina, pada tanggal 1 Agustus 2017, dan rekan Anna Campbell yang dibunuh di Afrin, Kurdistan, pada bulan Desember lalu, di antara para *victims of revolutionary porn* lainnya, yang digunakan dan dikerahkan

Terus terdampar dalam repetisi model-model yang gagal dan dilumpuhkan oleh ‘pidato-pidato margarin’ – mengutip Alejandro de Acosta – mendorong kita ke belakang dan mengutuk kita untuk mengabdi pada Kekuasaan atau bermain perang menatap-pusar (*navel-gazing*). Dalam kerangka refleksi ini, kita harus menempatkan diri kita pada puncak kebutuhan saat ini dan hal ini menuntut kita untuk melakukan re-elaborasi yang sangat besar di bidang teori dan praktik, yang mematahkan sekali dan untuk selamanya “anarkisme” eklektik yang saat ini membuat kita tidak mungkin menuju ke arah Anarki.

Penyebaran peperangan anarkis “dengan kekuatan nyata (betapapun “langkanya” kekuatan tersebut) yang dimiliki oleh kaum anarkis”,[16] melalui re-elaborasi teoretis yang didasarkan pada praktik kita dan pengabaian yang pasti terhadap segala sesuatu yang lain: sebuah cara yang unik untuk memperdalam fakta-fakta terkait kritik terhadap dominasi dan penghambaan secara sukarela.

Elaborasi dari kritik “kesatuan” -yang memberikan kesinambungan pada perang dan mendesak kita untuk menyatukan “yang masih terseparasi”-,[17] seperti yang telah kami usulkan, tidak lain adalah pembaruan redefinisi fitur-fitur kita. Dengan demikian, sekarang tergantung pada kita untuk mengintegrasikan akumulasi pengalaman (dari lebih dari empat puluh tahun perjuangan) dengan perubahan-perubahan yang telah terjadi dalam konflik sehari-hari kita saat ini.

Mengenali metamorfosis degeneratif dari yang dahulunya “subjek revolusioner”, yang saat ini terdilusi dalam legiun konsumen/*citizens* yang tidak tepat adalah titik awal yang tak terelakkan untuk mengamankan sebuah komunitas dalam peperangan yang disadari, yang memberikan kontribusi besar dalam memperluas serangan terhadap sistem dominasi di negara-negara kita selama abad ini. Jika kita tidak dapat melihat perasaan partisipasi di mana “massa” dengan

---

hingga habis-habisan untuk tujuan-tujuan yang sama sekali berlawanan dengan Anarki.

[16] Alfredo Cospito, “Autisme Para Insureksionis”, op cit.
[17] Id.

senang hati tenggelam; artinya, jika kita tidak melihat percepatan integrasi kelompok yang teralienasi dari kelompok yang "tertindas" dan "dikecualikan" itu, kita tidak akan mengembangkan peperangan anarkis di zaman kita. Untuk alasan ini, ada kebutuhan mendesak untuk merenovasi kapal kita -mengganti satu atau beberapa kayu yang lapuk karena erosi waktu-, dan itu hanya mungkin dilakukan setelah evaluasi kritis.

Jika kita tidak secara kritis mengevaluasi masa lalu, kita tidak akan pernah memiliki inventaris terperinci yang menguatkan apa yang kita miliki, yang memungkinkan kita untuk mengetahui apa yang tersisa di sepanjang perjalanan sejarah kita. Sangatlah penting untuk mengetahui berapa banyak senjata yang tersisa dan berapa banyak senjata yang telah usang. Setelah itu, kawan-kawan, kita bisa membersihkan dan melumasi senjata-senjata yang masih berguna untuk ekspedisi baru ini.

Kini, cuaca mendukung untuk bernavigasi: anarkisme telah menemukan kembali karakter subversif dan panggilan destruktifnya; mengafirmasi konfigurasi terbukanya, yang dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang ada. Sekarang saatnya untuk bersepakat di tengah perjalanan yang kaotis ini. Peluang-peluang harus didorong, karena hal ini harus memberi jalan bagi pemahaman dan konsepsi baru yang memprovokasi keinginan kita untuk memperluas perang anarkis ke konsekuensi-konsekuensi yang lebih besar. Waktunya telah tiba dan ada di tangan kita. Sepertinya kita tidak punya banyak waktu lagi. Saatnya untuk berlayar.

*For the empowerment of the Black International (Informal and Insurrectional)!*

*For Anarchy!*

**Gustavo Rodriguez**,
*Planet Earth*, 10 Januari 2019

***Postscript (of consolation):*** Jika kita mengatasi depresi karena telah dikutuk ke "museum barang antik, bersama dengan roda dan kapak perunggu", dan kita mengatasi penyakit peredaran darah dan pengaruh

nyeri punggung bawah yang disebabkan oleh imobilitas yang berkepanjangan. Hari ini, agar kita dalam keadaan sehat sepenuhnya, kita akan mengatasi autisme tanpa sedikit pun kemunduran. Untuk saat ini, harus jelas bagi kita bahwa pemulihan penuh tergantung pada diri kita sendiri dan tidak mungkin mempercayakannya kepada dokter mana pun.

***Postscript 2 (exorbitant):*** Sebuah pelukan anarkis dan luar biasa kuat yang meruntuhkan "kecaman, isolasi, dan *incommunicado*", yang ditujukan kepada Gabriel dan Elisa tersayang serta kepada semua *companions* yang dipenjara dan buron di seluruh dunia.

*Teks asli diekstrak dari Kalinov Most, No. 4, April 2019 dan Vetriolo, No. 4, Musim Dingin 2020.*

# Kontribusi Marjinal terhadap Perdebatan yang Sedang Berlangsung

**Gabriel Pombo da Silva**

- *Untuk rekan Alfredo Cospito dan Gustavo Rodriguez*

## Sebagai introduksi

Selama bertahun-tahun – bahkan satu dekade – saya telah berinteraksi dengan kawan-kawan seperjuangan yang berasal dari berbagai belahan dunia, baik dalam bentuk tulisan dan/atau praktikal. Bagian praktikal selalu menjadi bagian yang membuat saya sibuk sebagai seorang anarkis aksi yang menekankan praksis. Dengan kata lain, perlunya mengombinasikan -aksi-aksi perlawanan kita- dengan gagasan-gagasan kita. Dari praktiklah ide-ide dan teori-teori kita terpelihara. Seseorang bertindak (atau harus bertindak) sesuai dengan bagaimana ia berpikir/berpendapat dan bukan berdasarkan postulat dari suatu kitab suci yang sudah-ada sebelumnya, yang dibuat oleh para imam terdahulu.

Praksis tidak berakhir ketika mereka menutup sebuah gereja, seperti halnya praksis tidak berakhir ketika kita menutup "siklus sejarah" yang mendukung pemberontakan. Praksis tidak menggantung seperti mantel tua di pengait gerbang utama penjara, menunggu dengan sabar sampai akhir hukuman, sehingga kita dapat memakainya kembali nanti... Di dalam penjara, perang kita berlanjut dengan determinasi dan keyakinan yang lebih besar. Di sana, kami sering melakukan pertempuran yang lebih radikal dan kejam, dengan umpan balik atau fantasi ideologis kami. Sering kali, bahkan tanpa afinitas apa pun selama bertahun-tahun. Di penjara, Anarki membela diri dengan kutukan, pisau, dan gergaji...

Ketika saya mengatakan bahwa di dalam penjara perjuangan jauh lebih radikal daripada yang kita kembangkan ketika kita "bebas", itu karena di penjara, para hakim (atau sipir), tidak perlu menutupi atau mempermanis niat mereka yang sebenarnya untuk memusnahkan Anda atau mendominasi Anda di bawah eufemisme rehabilitasi. Jadi, perang adalah sampai mati dan permanen.

Hal ini terjadi karena begitu Anda dipisahkan dari apa yang di-sebut "tubuh sosial" dan menjadi subjek/objek yang dikriminalisasi, Anda tidak lagi menjadi "warga negara/*citizen*" (apa pun artinya), dengan "hak-hak" yang dituduhkan sepenuhnya untuk menjadi sebuah angka; yaitu, seorang tahanan; yang dibuang dari "hak-hak" hipotesis apa pun. Oleh karena itu, tidak aneh jika banyak kawan-kawan anarkis di penjara menggunakan "hak-hak" yang mereka duga sebagai sarana (tidak pernah sebagai tujuan) untuk menunjukkan kurangnya hak-hak tersebut dan untuk menyadarkan para tahanan lainnya -dari dasar pemikiran dasar dan elementer ini- akan perlunya untuk melampauinya. Dengan kata lain: tujuan kami adalah untuk selalu menjaga martabat kami dan menaklukkan kebebasan.

Di Semenanjung Iberia, baik *C.O.P.E.L. [Coordinadora de Presos en Lucha - Coordination of Prisoners in Struggle]* dan dua *A.P.R.E.S [Asociacion de Presos en Regimen Especial* – dan bagian yang "direstrukturisasi" atau bagian yang dibentuk kembali – A.P.R.E (r)]*, merupakan upaya kolektif yang menunjukkan paradigma ini. Mereka bukanlah organisasi "revolusioner" dan tidak benar-benar "anarkis", melainkan terdiri dari "simpul-simpul perlawanan" yang bersifat reformis, dengan latar belakang humanis yang kuat.

C.O.P.E.L. mengeluh (dan memang benar) tentang "keluhan komparatif" yang dibawa oleh Amnesti yang diberikan, yang hanya membebaskan apa yang di-sebut sebagai Tahanan Politik, dan meninggalkan sisa tahanan lainnya di dalam penjara. Sebagian besar dari tahanan "non-politik" tersebut, tentu saja dipenjara oleh hukum yang memiliki signifikansi politik yang jelas, yang diberlakukan oleh rezim [Franco]. Misalnya, apa yang di-sebut *"Law of Vagrants and Tramps"* adalah untuk "kriminalisasi" kaum homoseksual dan pelacur, termasuk tunawisma hingga orang-orang "pedagang liar", singkatnya, orang miskin pada masa itu...

Orang-orang "miskin" dan "amoral" pada masa itu harus terus menyembunyikan "kejahatan" status sosial dan identitas alamiah mereka. Apakah itu adil? Apakah itu pantas? Tidak masalah: itu legal,

dan dengan demikian, diterima oleh “hati nurani yang baik” dari para *citizens*.

Pemerintah pada tahun-tahun itu – baik dengan Franco atau dengan pasca-Francois – mereka hanya tertarik pada masuknya politik pembangkang dalam sirkus parlementer, untuk membuat mereka menjadi bagian dari rezim dan dengan demikian menghilangkan tekanan dari pot sosial. Inilah yang kemudian dikenal sebagai “Moncloa Pacta” (atau comberan yang megah), yang memunculkan apa yang di-sebut “Transisi” (yang kami sebut transaksi).

*C.N.T. [Confederacion Nacional del Trabajo – Konfederasi Nasional Buruh]* menunggu beberapa tahun lebih lama daripada anggota parlemen sebelum masuk ke dalam pakta tersebut dan segera beralih ke pemulihan “warisan historis” organisasi anarko-sindikalis, dengan semua milisinya. Ini adalah kasus dalam politik, sel-sel dikembangkan untuk perlawanan bersenjata yang tangguh di seluruh spektrum ideologi: dari ujung kanan hingga ujung kiri, dengan berbagai corak yang lebih beragam...

Para tahanan “biasa” (mengingat bahwa para tahanan anarkis dan otonom juga dimasukkan ke dalam label seperti itu), melihat panorama seperti itu, mereka memutuskan untuk membakar penjara-penjara tersebut: dengan kerusuhan, pelarian, melukai-diri sendiri, mogok makan, dan “penculikan” para sipir. Insureksi menyebar seperti bubuk hitam dari penjara ke lingkungan sekitar. Dengan demikian, perang sosial meluas ke semua “lini”.

Jelas bahwa di sungai ini atau proletar yang kesal, banyak dari mereka akhirnya bergabung dengan organisasi bersenjata seperti *G.R.A.P.O. [Grupos de Resistencia Antifascista Primero de Octubre – 1st October Anti-Fascist Resistance Groups]* atau yang lainnya untuk waktu yang singkat. Yang penting adalah bahwa -pada akhirnya!- perjuangan bersenjata telah “disosialisasikan” dan banyak dari kita memahami (termasuk saya) bahwa kita tidak membutuhkan “para ahli” untuk memberikan petunjuk kepada para fasis yang berpakaian demokrat atau

kepada semua pensiunan pembunuh yang berpura-pura menjadi "pengaman" mereka.

Inilah konteks di mana saya dibesarkan -seorang cucu dari kaum "merah" yang kalah dalam perang-, petani dan miskin; tanpa latar belakang pendidikan apa pun, ditempa dalam praktik perjuangan politik dan sosial, dengan simpati yang luar biasa terhadap kaum ilegalis (baik yang bersifat politis maupun yang "marjinal"), yang mengembangkan aktivitas mereka di siang hari penuh dan di hadapan semua orang, dengan kebanggaan serta martabat.

Jadi, dengan sedikit pengantar ini, saya menganggap penting untuk mengungkap bagaimana dan mengapa seseorang menjadi anarkis dari pengalaman praktikal. Menjelaskan konteks yang diberikan kepada setiap individu anarkis akan membantu untuk memahami wacana (salah atau tidak) yang dibuat dan dipertahankan oleh setiap orang. Kita telah mengatakan bahwa seorang anarkis tidak dilahirkan, dia dibuat dan ditempa oleh "material" – teoretis dan praktikal – yang dia temukan di lingkungannya.

Merobek-robek kain merah dan hitam serta membuang benang hitamnya bukanlah tugas yang mudah.

*"Isme-isme"* telah menghasilkan serangkaian kesalahpahaman tentang sejarah kita dan telah membungkam memori, memaksakan lensa ideologi yang terdistorsi. Sejarah dan memori yang sebagian dari kita berniat untuk merekonstruksi ulang untuk mengakhiri begitu banyak kesalahpahaman, distorsi, dan penyimpangan.

Setelah mengklarifikasi hal ini, dan tanpa pretensi teoretis sedikit pun, saya akan mencoba untuk melibatkan diri saya (dari pengalaman praktikal saya) ke dalam perdebatan yang sedang berlangsung mengenai aksi-aksi anonim versus aksi-aksi yang diklaim, atau, mengutip perkataan kawan-kawan lain, kontroversi antara apa yang di-sebut *"insureksionisme baru*" dan *"insureksionisme klasik"*. Apa yang dari sudut pandang (praktikal) saya, sebenarnya cocok dengan "pembaharuan teoretis-praktikal" yang diperlukan dari insureksionisme anarkis dan informalisme ilegalis. Sadar bahwa kita

harus melakukan autopsi – sekali dan untuk selamanya – terhadap semua mayat politis yang mencoba membangun kebingungan tentang siapa kita dan memaksakan pada kita apa yang bukan diri kita.

**Pertimbangan (marjinal)**

28 Juni 2004 adalah tanggal yang menentukan bagi saya dan yang lainnya,[18] yang, seperti saya, menganggap bahwa kami sedang "menulis lembaran-lembaran yang gemilang" untuk historiografi anarkisme Iberia kontemporer. Belum lama ini, beberapa kawan telah ditangkap di Barcelona (September 2003), diduga karena menjadi anggota kelompok aksi langsung anarkis yang dituduh dan dihukum atas kepemilikan senjata, serangan eksplosif, dan pembakaran. Beberapa dari tahanan ini adalah teman (dan juga kawan) yang mengunjungi saya di penjara, memberi saya informasi tentang bagaimana perjuangan yang kami promosikan "dari dalam dan luar" melawan rezim *F.I.E.S. (Fichero de Internos de Especial Seguimieento)*[19] yang terkenal itu sedang berkembang, dan tentang masyarakat penjara secara umum yang memungkinkan hal itu terjadi.

---

[18] Ini adalah hari di mana Gabriel dan tiga orang lainnya ditangkap setelah melakukan perampokan bank di kota perbatasan Aachen, Jerman. Info lebih lanjut kunjungi Act For Freedom Now! (*consulted* 09/10/20).

[19] Rezim *"Fichero de Internos de Especial Sequimiento"* atau *"Specially Monitored Prisoner File System"* (F.I.E.S) adalah seperangkat kebijakan yang diimplementasikan oleh Spanish Prison Administration, yang terdiri dari kontrol dan pengawasan yang lebih keras, tergantung pada jenis kejahatan yang dilakukan oleh tahanan, riwayat kepenjaraan atau integrasi mereka ke dalam organisasi kriminal, dengan tujuan melakukan kontrol yang lebih ketat terhadap "formula kriminal yang ada yang berpotensi mengganggu ketertiban penjara". Muasalnya dapat ditemukan dalam rencana intervensi yang dirancang pada tahun 1989 untuk narapidana yang termasuk dalam "geng teroris". Dalam implementasi definitifnya, melalui Circular 6 Maret 1991 dari Directorate General of Penitentiary Institutions, mereka diperluas ke narapidana lain, mulai diterapkan secara teratur sejak tahun 1996, ketika Instruction 21/1996 tanggal 16 Desember disetujui. Dalam berbagai peraturan Pengadilan Provinsi Madrid, peraturan F.I.E.S. dan legalitasnya dibahas. Dari Order 271/2001 tanggal 9 Februari 2001, berkas-berkas tersebut dianggap sah menurut hukum. Sejak diatur dalam

Saya percaya bahwa perjuangan melawan rezim F.I.E.S. adalah laboratorium yang menghasilkan sejumlah besar tes (baik teoretis maupun praktikal), yang memperpanjang perang selama bertahun-tahun di kedua sisi tembok dan bahkan di luar perbatasan. Bagi yang penasaran, cukup disebutkan bahwa internet belum ditetapkan sebagai alat komunikasi utama, tetapi jumlah publikasi cetak yang beredar dalam bentuk *fanzine*, selebaran, surat kabar, buku, dan terjemahan yang datang dari seluruh dunia sangat banyak.

Dari penjara-penjara Demomierda Spanyol, buku-buku dipublikasikan seperti *Adios Prision* oleh Juan Jose Garfia; *Huye, Hombre, Huye* oleh Xose Tarrio; *An Ambos Lados Del Muro* oleh Patxi Zamoro; dan lain-lain. Kawan-kawan di Barcelona telah melakukan upaya editorial dengan majalah *Panoptico*, yang menggambarkan masyarakat kurungan dalam segala bentuk dan variasinya (anak di bawah umur, orang dewasa, wanita, lansia, imigran, dan lain-lain). Jurnal yang sangat menarik ini -kompilasi dari semua isunya kemudian dipublikasikan kembali dalam bentuk buku-, mengangkat pertanyaan-pertanyaan Kritis seperti tujuan dari pengurungan, dengan mencantumkan tujuan utamanya: segregasi, profilaksis sosial, re-edukasi, penebusan, re-sosialisasi; kompensasi, atau sekadar ekonomi balas dendam. Jurnal ini memublikasikan masalah-masalah yang dihadapi para wanita yang dipenjara atau anak di bawah umur. Ketergantungan narkoba, yang di-sebut terapi seperti metadon dan

---

Instruction 21/1996, F.I.E.S. telah mengalami perubahan sebagai berikut; penghapusan bagian dari sub-bagian B.1.A.13, yang membatasi durasi maksimum kunjungan kohabitasi selama tiga jam, menjadi enam jam; perubahan nama dari kategori “F.ILE.S. 2 Pengedar Narkoba” menjadi “FI.E.S. 2 Kejahatan Terorganisir”; penghapusan beberapa jenis pelanggaran yang termasuk dalam kategori “F.I.E.S. 5” dan memasukkan beberapa jenis pelanggaran baru. Pada bulan Mei 2009, sebuah keputusan Supreme Court menyatakan bahwa rezim F.ILE.S. ilegal, karena melanggar hak-hak tahanan dan karena peraturan yang menjadi bagian dari rezim ini melampaui kewenangannya. Pemberlakuannya akan membutuhkan karakter hukum yang tidak mereka miliki.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi Brighton ABC (*consulted* 10/9/20).

obat-obatan psikotropika dalam jumlah besar yang mulai membanjiri setiap sel, bagian, penjara. Penderitaan yang menyakitkan yang dialami oleh para transpuan yang dikurung di penjara pria. Pengurungan para imigran "ilegal". Cara kejam untuk membuang lansia dengan cara mengurung mereka di panti jompo...

Buku-buku menarik juga datang dari sisi lain Mediterania, dengan konsep-konsep yang benar-benar menghasut. Beberapa dari kami melahapnya dan mendiskusikannya dengan hangat. *"Insureksionalisme"* telah tiba di Semenanjung Iberia dalam satu dekade yang penuh dengan kemungkinan, tetapi tesis-tesisnya diasimilasi dengan kecurigaan, selalu di bawah kecurigaan sebagai "idiom" di antara jajaran "gerakan" Iberia. Diketahui bahwa di negeri-negeri itu dan pada saat itu, hanya ada tiga organisasi akar-rumput yang secara "resmi" membentuk "Gerakan Libertarian", yang dipahami sebagai C.N.T., *F.A.I. (Federacion Anarquista Iberica)*, dan *"Julis" (Libertarian Youth - Juventudes Libertarias)*, Anarchist Black Cross masih dianggap sebagai produk impor yang eksotis.

Dalam pembacaan dan penafsiran tesis-tesis ini serta dalam kasus negara-negara tetangga lainnya (khususnya Italia dan Yunani), banyak kawan-kawan yang terdorong untuk "beroperasi" sendiri, baik oleh interior mayat anarko-sindikalis atau dari "kelompok-kelompok afinitas" pertama yang tidak terlindungi oleh politik klasik dan/atau mereka yang belum tahu – bahwa tujuh kawan yang ditangkap di Barcelona pada bulan September 2003 adalah bagian dari Julis. Mungkin juga tidak diketahui bahwa *Juventudes Libertarias* adalah (termasuk dalam Gerakan Libertarian Iberia) yang pertama kali secara serius "bermain-main" dengan proposal insureksioner yang dirakit di Italia (bahkan, berpartisipasi dalam Anti-Authoritarian Insurrectionalist International yang pertama dan terakhir yang diadakan di Italia). Semua pengalaman ini akan dicatat dalam sebuah buku berjudul *Sharpening our Lives / Mempertajam Hidup Kita*.

Kaum anarkis "klasik", pada tahun-tahun itu menyebut kawan-kawan ini sebagai "Bonannois". Di sini, ada baiknya membuat tanda kurung untuk menyoroti pembersihan (dalam gaya stalinis yang paling

terkenal) yang dilakukan oleh kaum *C.N.T*-is ketika "Julis" memberontak terhadap mereka. Tujuh orang dari Barcelona "diusir" dan dikecam di depan umum dan secara pribadi. Tentu saja, "insureksionisme Iberia" ini hanya sedikit atau tidak ada hubungannya dengan tesis-tesis dari [Alfredo] Bonnano yang telah disebutkan sebelumnya. Anarkisme sosial (yang bersifat politis dan militer) selalu ada di negeri-negeri ini dan pada kenyataannya, apa yang mereka praktikkan pada saat itu merupakan olok-olok atas praktik anarko-komunis sebelum dan selama perang sipil. Pada periode [perang sipil] tersebut, serangkaian kondisi (politik, sosial, dan ekonomi) muncul bersamaan yang memungkinkan anarkisme untuk terbentuk sebagai "alternatif politik yang nyata", sebagai "sistem sosial yang benar-benar hidup". Namun, kita harus mengingat para menteri "anarkis" kita, militerisasi milisi dan sejumlah pendekatan halusinasi yang tak ada habisnya yang keluar dari toko-toko kita seperti "kediktatoran anarkis" atau, sedikit sebelumnya, Partai Anarkis Pestana di antara mutiara-mutiara yang dibudidayakan. Untungnya, banyak kawan-kawan memiliki referensi tentang anarkis – juga atas usaha mereka sendiri – seperti Sabate, Facerias, Massana, Cara Crema, yang menonjol karena kemampuan mereka sendiri dan memilih peperangan anarkis alih-alih berlindung di pengasingan untuk berpolitik hingga mual.

Semua pengalaman ini dan banyak lagi yang lainnya menjadi matang selama tahun 1990-an, hingga awal milenium baru selama perjuangan melawan F.I.E.S., dengan menghargai hipotesis tentang "subjek revolusioner baru". Dengan penuh kebijaksanaan (meskipun banyak yang tidak menyukainya), para *"Julis"*, akan menulis menentang *"el presimo"* – sebuah sindiran yang jelas terhadap pekerjaisme yang sudah usang – dan untuk kaum reformis.

Dalam gerakan besar ini – dan gerakan ini adalah seluruh spektrum gerakan sayap-kiri dan pro hak asasi manusia, saling berkolaborasi dalam demonstrasi, acara, ruang, dan koordinasi. Secara substansial, kita dapat mengatakan bahwa semua kelompok dan individu ini berbeda satu sama lain dalam hal "mencari penjara yang lebih

manusiawi" (kepatuhan terhadap hak asasi manusia, dll.) dan akibatnya menyatakan diri mereka sebagai abolisionis – dan anti-sistemik.

The association of Prisoners in Special Regime – Reconstituted [A.P.R.E (r)] sudah menjadi sejarah, beberapa militannya secara hukum dimusnahkan di bagian F.I.E.S.. Dengan tidak adanya kemungkinan untuk melarikan diri dan kerusuhan (berkat penjara otomatis baru yang diimpor dari model Jerman), para tahanan berhasil mengorganisir diri mereka sendiri di bawah label *"Prisoners in Struggle"*. Perlu dicatat bahwa A.P.R.E dan A.P.R.E(r) tidak pernah memiliki dukungan politik dan/atau sosial. Tidak ada asosiasi yang lahir untuk mempraktikkan politik tetapi untuk para penjaga atau kolaborator. Para ektivisnya berasal dari bagian masyarakat yang paling menderita dan terpinggirkan, mereka tidak memiliki kepercayaan pada masyarakat dan politik. Pada kenyataannya, satu-satunya tuntutan yang diserukan adalah ketika aksi telah gagal (yaitu upaya pelarian). *"Prisoners in Struggle"*, pada bagiannya, berpusat pada sejumlah tuntutan (sama seperti yang diumumkan oleh A.P.R.E., ketika aksi tersebut gagal) yang kemudian direduksi menjadi tiga konstanta.[20]

Sayangnya, banyak kawan-kawan yang tidak mengetahui sejarah singkat A.P.R.E.. Asosiasi ini mulai bekerja pada tahun 1988 dan pada tahun 1991 sudah terluka parah. Para tahanan F.I.E.S. dan A.P.R.E. bertahan dalam penderitaan yang lambat hingga tahun 1996 ketika buku Xose Tarrio terbit; kemudian, pemenjaraan empat tahanan Cardoba [atas perampokan bank], bersama dengan pembebasan Patxi Zamoro, membuat semua fakta-fakta tersebut secara bertahap diketahui

[20] Tiga tuntutan perjuangan melawan F.I.E.S adalah: *1) Abolisi rezim FIES dan segala bentuk isolasi 2) Mengakhiri penyebaran tahanan (ke penjara-penjara yang jauh dari rumah, keluarga, dan teman-teman mereka; memisahkan para tahanan satu sama lain dengan memindahkan mereka ke penjara-penjara yang berbeda dan bahkan di dalam penjara itu sendiri) 3) Membebaskan dengan segera semua tahanan yang sakit parah.*

* Untuk informasi lebih lanjut mengenai COPEL & APRE, baca buklet ini.

oleh publik. Gerakan sosial, sipil, dan politik mendekati pers ketika mereka sudah tidak bersenjata dan ompong. “Gerakan anarkis” resmi juga membutuhkan waktu yang lama untuk didekati.

**Antara klaim, afinitas, dan perdebatan**

Pertanyaan tentang “klaim tanggung jawab” dalam ranah anti-otoritarian selalu bergantung pada tujuan aksi dan individu-individu yang terlibat. Tentu saja, seseorang masih akan mengingat 1st of May Group (Octavio Alberola dan kompinya), yang menculik seorang bankir Spanyol di Paris untuk menarik perhatian dunia internasional terhadap kediktatoran Franco dan para anarkis yang dijatuhi hukuman mati oleh rezim tersebut. Dalam kasus ini, jelas, membuat tuntutan sangat penting untuk mencapai tujuan. Seandainya mereka tetap anonim, kecil kemungkinan mereka akan membantu mempublikasikan situasi para tahanan anarkis dan menarik perhatian dunia internasional terhadap kediktatoran.

Dalam perjuangan anti-penjara pada tahun 1990-an (khususnya pada akhir dekade tersebut), diskusi ideologis tentang apakah perlu atau tidak untuk mengklaim aksi adalah hal yang utama; isu ini adalah salah satu yang paling banyak menimbulkan perdebatan di antara individu-individu yang berpikiran-serupa. Secara umum, ada kecenderungan untuk tidak mengklaim aksi-aksi itu sendiri karena “aksi-aksi diinterpretasikan dalam bingkai perjuangan tertentu” (setidaknya, itulah argumennya pada saat itu). Pada kenyataannya, aksi-aksi tersebut tidak pernah diklaim “satu per satu”, tetapi di dalam *fanzine*, semacam kronologi aksi-aksi anonim yang dilakukan untuk mendukung para tahanan dalam perjuangan *(prisoners in struggle)* dipublikasikan.

Jelas, beberapa tahanan memang melakukan setiap tindakan atau sabotase mereka sendiri. Ratusan sabotase “anonim” dilakukan pada tahun-tahun itu. Bagaimanapun, secara personal, saya selalu bersimpati pada aksi-aksi yang diklaim melalui komunike yang melemahkan para promotor anonimitas. Mungkin karena setiap tindakan ini tidak ditujukan kepada entitas yang abstrak dan tidak terdefinisi, tetapi ditujukan kepada kami, sebagai anarkis praksis. Ini adalah hal yang

indah: mereka tidak berbicara dengan “subjek historis”. Mereka berkomunikasi dengan individu-individu yang secara khusus adalah anarkis. Ini adalah dialog persaudaraan antara saudara dan saudari, bukan kronologi aseptik dari tindakan kuantitatif anonim.

**Gabriel Pombo da Silva**
Dari suatu tempat di galaksi...
7 Mei 2019

Pada kesempatan ini, kami memublikasikan pertukaran ide antara tiga kawan yang telah berkomitmen pada pengembangan informalitas anarkis dan propagasi negasi destruktif: Alfredo Cospito, Gabriel Pombo da Silva, dan Gustavo Rodriguez. Meskipun beberapa teks yang disertakan di sini sudah pernah dipublikasikan sebelumnya, pembacaan-ulang dan edisi bersama ini menempatkan mereka dalam dimensi dialog, yang selalu diperlukan untuk mempersoalkan realitas dan mendorong pelaksanaan kritik dan auto-kritik yang mengarah pada eksperimen yang konstan serta membuat kita lebih bebas dan lebih berbahaya dalam perang anarkis melawan semua otoritas.

legiun.noblogs.org